



Pelatihan Pembersihan Toilet untuk Pelaku Usaha Homestay dan Jasa Wisata di Parapat

Abdul Kadir Ritonga ^{*)1}, Booni Tauhid², Muhammad Hamdani³, Robert Deffie⁴, Andora Yusuf Ahmad ⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Medan

^{*)}Corresponding author, ✉ abdulkadir@poltekparmedan.ac.id

Diterima 22/08/2021;

Revisi 15/10/2021;

Publish 01/11/2021

Kata kunci: Pelatihan, Toilet, Homestay, Pelaku Usaha dan Jasa Wisata

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha dan jasa wisata melalui pelatihan yang dilaksanakan di Parapat dan diikuti oleh dua puluh orang peserta pelaku usaha dan jasa wisata. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi, tutorial, diskusi, dan praktik lapangan. Materi meliputi definisi toilet dan manfaatnya, jenis-jenis toilet, membersihkan dan menyiapkan kamar mandi tamu, teknik dan prosedur, dan mempersiapkan serta melengkapi kembali kamar mandi. Hasil dari kegiatan pelatihan ini diharapkan para peserta dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam membersihkan toilet.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author (s)



PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pelaku usaha dan jasa wisata maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang makna suatu pelatihan. Menurut Bernard Keys dan Joseph Wolfe dalam Daft (2011) mengatakan bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan upaya terencana yang dilakukan perusahaan untuk memfasilitasi pegawai dalam mempelajari berbagai keterampilan dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan. Pelatihan pembersihan toilet di seputar objek wisata, Kota Parapat dalam rangka meningkatkan keterampilan para pelaku usaha dan jasa wisata. Hal ini dianggap penting untuk mengasah dan memperdalam wawasan dan pengetahuan untuk menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara. Pelatihan pembersihan toilet diberikan agar pelaku usaha dan jasa wisata lebih menyadari betapa toilet termasuk salah satu hal yang penting harus diperhatikan. Para pelaku usaha dan jasa wisata diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan yang sudah ada. Seperti yang dikemukakan oleh Gomez-Nejia, Balkin, dan Cardy (2001) training is usually conducted when employees have a skill deficit or when an organization changes system and employees need to learn new skill. Ini berarti bahwa pelatihan biasanya dilaksanakan pada saat pekerja memiliki keahlian yang kurang atau pada saat suatu organisasi mengubah suatu sistem atau para pekerja belajar untuk memperoleh keahlian baru. Program

pengabdian kepada masyarakat Politeknik Pariwisata Medan ini juga merupakan suatu wujud nyata Kemenparekraf/Baparekraf dibawah Menteri Sandiaga Salahuddin Uno pada program revitalisasi toilet destinasi wisata. Program ini menghadirkan toilet yang nyaman bagi wisatawan sekaligus memenuhi unsur kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlangsungan lingkungan yang menjadi perhatian utama para wisatawan pascapandemi.

Pelatihan adalah suatu usaha pengenalan untuk mngembangkan kinerja pada suatu pekerjaan atau sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yaitu berkaitan dengan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan khusus. Menurut Martoyo (1996:55), Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana karyawan non-manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Pelatihan ini juga merupakan suatu bentuk pengembangan sumber daya manusia sehingga terjadi suatu perubahan kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik. Kualitas Sumber Daya Manusia adalah merupakan suatu proses yang mencakup input, process, output, dan hasil outcome (Ritonga,2018) dan juga dengan adanya perubahan Sumber Daya Manusia yang lebih baik tersebut maka akan mempermudah untuk mencapai tujuan (Juechter, Fisher, Alford, 1998).

Toilet adalah suatu hal yang sangat penting keberadaannya. Toilet yang bersih merupakan suatu representative suatu homestay, hotel, rumah makan dan lain sebagainya. Karena toilet dianggap suatu hal yang penting maka toilet merupaka symbol bersih atau tidaknya suatu tempat. Toilet yang bersih akan menimbulkan kesan yang baik bagi para pengunjung. Toilet merupakan suatu fasilitas sanitasi untuk tempat buang air, cuci muka, dan tempat cuci tangan (Kembudpar,2004).

Menurut Undang-undang No. 7 tahun 2014, definisi pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan warga negara Indonesia atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melakukan kegiatan usaha di bidang Perdagangan.

Berdasarkan pengertiannya homestay adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. *Homestay* adalah penginapan yang memberikan kesempatan bagi masyarakat yang senang bepergian untuk tinggal bersama keluarga lokal dengan biaya tambahan. *Homestay* menjadi alternatif akomodasi yang terjangkau bahkan disebut ideal untuk pelancong dari segala usia yang mencari pengalaman perjalanan yang nyata dan asli.. Tinggal di *homestay* juga memungkinkan wisatawan berinteraksi dengan komunitas dan budaya lokal dari tempat yang dikunjungi. Dengan berkomunikasi bersama tuan rumah, wisatawan juga dapat menemukan tempat baru, dengan orientasi lokal atau tempat makan yang hendak dicoba. Jadi, hal ini bisa merupakan cara yang nyaman dan hemat untuk akomodasi saat melakukan perjalanan panjang di daerah yang belum pernah dikunjungi sebelumnya. Menurut Deffie (2019), homestay adalah bentuk pariwisata alternatif dimana para wisatawan diberi kesempatan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat.

Usaha jasa wisata merupakan suatu usaha atau bisnis yang mana focus utamanya adalah menjual jasa-jasa pariwisata kepada para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-

usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan/mengusahakan objek wisata dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembersihan Toilet untuk pelaku usaha homestay dan jasa wisata yang dilaksanakan di Hotel Atsari Parapat, Simalungun mulai tanggal 18-20 Agustus 2021. Pelatihan dilaksanakan di ruang terbuka (outdoor) hotel dihadiri 20 (dua puluh) peserta dari kalangan pelaku usaha homestay dan jasa wisata. Untuk praktikumnya langsung dilaksanakan di toilet yang berada di Hotel Atsari Parapat

Ada beberapa metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan pembersihan toilet untuk pelaku usaha homestay dan jasa wisata ini yaitu:

- 1) Metode Sosialisasi: Materi paparan yang disajikan berupa teori-teori tentang pengetahuan (knowledge), skills dan penjelasan jenis toilet dan bagaimana membersihkan toilet. Paparan ditayangkan melalui in focus.
- 2) Metode Tutorial. Narasumber dalam pelatihan ini memutar video tentang bagaimana membersihkan toilet dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membersihkan toilet.
- 3) Metode Diskusi: Pada sesi diskusi, para peserta menceritakan pengalaman-pengalaman baik itu selama membersihkan toilet dan bahan-bahan yang digunakan. Selama sesi ini, para peserta berbagi pengalaman yang dipandu oleh narasumber.

Metode Praktik Lapangan: Setelah para peserta memahami materi yang diberikan narasumber, para peserta melakukan praktik dan simulasi di toilet yang berada di hotel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan toilet untuk pelaku usaha homestay dan jasa wisata ini dibuka oleh Ketua program studi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Medan. Ketua program studi mengharapkan bahwa seluruh peserta dapat mengikuti program pelatihan ini karena sangat bermanfaat untuk dapat mengasah dan menambah kemampuan para pelaku usaha homestay dan jasa wisata yang akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta berjumlah 20 (dua puluh) orang berasal dari pelaku usaha homestay dan jasa wisata di Parapat. Sosialisasi pelatihan dilakukan oleh narasumber yang merupakan praktisi dan pengajar yang berpengalaman dibidangnya. Pada tahap sosialisasi ini, narasumber memaparkan materi definisi toilet dan manfaatnya, jenis-jenis toilet, membersihkan dan menyiapkan kamar mandi tamu, teknik dan prosedur, dan mempersiapkan serta melengkapi kembali kamar mandi (restocking bath room). Dalam sosialisasi ini, narasumber menyajikan materi sehingga diharapkan para peserta memahami dan menambah pengetahuan (knowledge) dan kemampuan (skills) bagi para peserta pelaku usaha homestay dan jasa wisata.



Gambar 1. Pemaparan materi

Dalam metode tutorial, narasumber memberikan bimbingan dan masukan (input) bagi para peserta agar lebih mudah memahami materi dan mempraktikannya nantinya di homestay dan tempat usaha jasa lainnya. Setelah narasumber memaparkan materi dan memberikan tutorial kepada para peserta, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab mengenai materi dan sharing pengalaman masing-masing peserta. Dalam sesi diskusi ini para peserta sangat antusias menyimak dan mendengarkan masukan dan saran dari semua peserta.



Gambar 2. Suasana diskusi dan tanya jawab

Pada metode praktikum, para peserta diberikan tutorial dan arahan oleh narasumber dan dibantu instruktur untuk melakukan simulasi praktikum langsung di ruang toilet.



Gambar 3. Praktikum bersama narasumber, instruktur, dan peserta

KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pembersihan toilet untuk pelaku usaha homestay dan jasa wisata dapat disimpulkan: 1) Peserta pelatihan antusias terhadap pelaksanaan pelatihan dan berharap ada pelatihan lanjutan, 2) Peserta pelatihan menyadari bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sehingga dapat menerapkan di tempat kerja masing-masing, 3) Peserta pelatihan

dapat mempraktekkan dengan baik sesuai standar yang dipaparkan selama pelatihan. Secara umum program pelatihan ini telah terlaksana, namun masih perlu ditingkatkan agar diperoleh hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pelatihan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, R.L, (2011). *Era Baru Manajemen*. Terjemahan. Edisi kesembilan buku II. Jakarta: Salemba
- Deffie, R. (2019). Persepsi Wisatawan terhadap Pengelolaan Homestay di Destinasi Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 7(1), 1-20.
- Gomez-Mejia, L.R., Balkin, D.B., & Cardy, R.L. (2012). *Managing Human Resources*. New Jersey: Pearson Education inc Publishing as Prentice Hall
- Juechter, W. M., Fisher, C., & Alford, R. J. (1998) Five conditions for high performance cultures. *Training and Development*, 52 (5): 63-68
- Kementerian Budaya dan Pariwisata. (2004). *Standar Toilet Umum Indonesia*. Perpustakaan Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Martoyo, S. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ritonga, A. K. (2018). Program Development As An Alternative Improvement Of Service Quality And Results Of Vocational Education. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(4), 22.
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang *Perdagangan*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisata*